



## **EDUKASI PADA KELUARGA TENTANG PENGATURAN JADWAL KEMANDIRIAN *AKTIVITY DAILY LIVING* (ADL) PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS SUAK RIBEE KABUPATEN ACEH BARAT**

**Susanti<sup>1</sup>, Sri Gustini<sup>2</sup>, Muhammad Husaini<sup>3</sup>, Rasima<sup>4</sup>, Cut Rahmi<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

### **Article Information**

#### **Article history:**

*Received September 10, 2023*

*Approved September 15, 2023*

#### **Keywords:**

*Edukasi, Keluarga, Activity Daily Living*

### **ABSTRAK**

*Kejadian yang sering terjadi pada pasien jiwa salah satunya adalah masalah self care deficit yang diakibatkan karena stressor yang cukup berat dan sulit ditangani oleh klien (klien bisa mengalami harga diri rendah) sehingga dirinya tidak mau mengurus atau merawat dirinya sendiri baik dalam hal mandi, berpakaian, berhias, makan, maupun BAB dan BAK. Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemandirian pasien gangguan jiwa dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan motivasi keluarga untuk mengatur dan mengontrol pemenuhan kebutuhan aktivitas pasien gangguan jiwa. Hasil kegiatan didapatkan sebelum diberikan penyuluhan keluarga yang memiliki pengetahuan baik sebesar 10% dan pengetahuan kurang 90% sedangkan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan baik sebesar 80% dan pengetahuan kurang 20%. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman keluarga Pengaturan Jadwal Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa dan Demonstrasi yang diberikan kepada keluarga penderita gangguan jiwa berhasil meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan Pengaturan Jadwal Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa.*

### **ABSTRACT**

*One of the incidents that often occurs in mental patients is the problem of self-care deficit which is caused by stressors that are quite heavy and difficult for clients to handle (clients can experience low self-esteem) so that they do not want to take care of or look after themselves in terms of bathing, dressing,*

*decorating, eating, as well as defecating and urinating. The aim of this community service activity is to increase the independence of mental disorder patients in meeting their daily activity needs and increase family motivation to organize and control the fulfillment of activity needs of mental disorder patients. The results of the activities were obtained before the counseling was given, families had 10% good knowledge and 90% less knowledge, whereas after the counseling was given there was an increase in good knowledge by 80% and 20% less knowledge. Health education carried out in community service activities has succeeded in increasing the family's understanding of Setting Independent Daily Living Activity (ADL) Schedules for Mentally Disordered Patients and Demonstrations given to families of people suffering from mental disorders have succeeded in increasing the family's ability to Arrange Independent Daily Living Activity (ADL) Schedules. In Mental Disorder Patients.*

© 2023 EJOIN

\*Corresponding author email: [susanti@poltekkesaceh.ac.id](mailto:susanti@poltekkesaceh.ac.id)

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah gangguan pada proses berpikir (cognitive), kemauan (*volition*), emosi (*affective*), tindakan (*psychomotor*). Pada orang gangguan jiwa akan mengalami keadaan-keadaan yang tidak normal yaitu gangguan pada fisik maupun juga mental hal ini dapat dilihat dengan berbagai macam gejala yang diantaranya adalah ketegangan (tension), cemas, gelisah, murung, rasa putus asa, hysteria, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, takut, dan berfikir buruk. Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2013) masalah gangguan jiwa masih menjadi kasus permasalahan yang tinggi di Indonesia. Sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. WHO menyatakan setidaknya ada satu dari empat orang didunia mengalami masalah mental.

Penderita gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 0,46 % dengan usia rata-rata diatas 15 tahun. Sedangkan, menurut data dari (Riskesdas, 2013) gangguan jiwa di Indonesia masih cukup besar yaitu sebanyak 1,7 jiwa atau 1 sampai 2 orang dari 1.000 warga di Indonesia mengalami gangguan jiwa yang artinya 50 juta atau sekitar 25 % dari jumlah penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa. Pada pasien gangguan jiwa permasalahan yang masih sering terjadi yaitu adanya masalah *self care deficit* yaitu sebanyak 18 orang (100%) pasien yang mengalami permasalahan *self care deficit*. Tahun 2018 jumlah pasien gangguan jiwa menurut tempat tinggal yang dipasung dalam 3 bulan terakhir ini yaitu berjumlah 31,1% di pedesaan, 31,1% di perkotaan dan 31,5% di Indonesia (RISKESDAS, 2018)

Kejadian yang sering terjadi pada pasien jiwa salah satunya adalah masalah *self care deficit* yang diakibatkan karena stressor yang cukup berat dan sulit ditangani oleh klien (klien bisa mengalami harga diri rendah) sehingga dirinya tidak mau mengurus atau merawat dirinya sendiri baik dalam hal mandi, berpakaian, berhias, makan, maupun BAB dan BAK (Nasution, 2013). *Self care deficit* adalah suatu kondisi dimana seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan, dan toileting (Abdul, 2015).

Pasien gangguan jiwa dengan *self care deficit* akan mengalami beberapa masalah dalam kesehariannya secara umum yaitu pasien akan mengalami kesulitan dalam mandi, kesulitan dalam berpakaian dan dandan, dan kesulitan untuk makan. Sedangkan secara khusus yaitu

pasien akan mengalami kesulitan menentukan peralatan apa saja yang perlu dibawa saat mandi, apa saja yang harus dilakukan dan kapan waktu untuk melaksanakan mandi, pasien akan kesulitan dalam berpakaian yaitu pasien bingung cara mengenakan pakaian, memilih pakaian, dan cara mengancingkan baju, pasien kesulitan dalam bagaimana mempersiapkan makanan dan cara makan yang benar, pasien juga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan aktifitas toileting yaitu kesulitan membersihkan diri setelah melakukan BAB/BAK dengan tepat dan cara menyiram kamar mandi (Fitria, 2010).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Penyuluhan kesehatan dengan cara ceramah dilaksanakan dengan cara memberikan informasi secara langsung kepada keluarga dan penderita gangguan jiwa yang menjadi sasaran sesuai dengan satuan acara penyuluhan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam metode ini masyarakat di undang ke aula yang mampu menampung sasaran penyuluhan, tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat

2. Pelaksanaan diskusi dilakukan dengan menentukan topik permasalahan yang akan di diskusikan. Peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok akan mengemukakan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan cara mengatur jadwal kegiatan harian pasien gangguan jiwa. Dalam kegiatan diskusi akan dipimpin oleh seorang moderator yang berasal dari tim Pengabdian masyarakat dan mahasiswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Diskusi Kesehatan

3. Penyebaran leaflead dilakukan oleh mahasiswa kepada seluruh sasaran. Leaflead berisikan informasi penting tentang cara mengatur jadwal kegiatan harian pasien gangguan jiwa.
4. Promosi kesehatan menggunakan audio visual dilaksanakan dengan cara ditampilkan menggunakan laptop dan LCD.

5. Demonstrasi cara pengisian lembar kegiatan harian pasien gangguan jiwa dilaksanakan oleh seluruh sasaran dan didampingi oleh mahasiswa dan dosen pelaksana pengabmas. Seluruh alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi dipastikan lengkap dan memenuhi kebutuhan.



**Gambar 3. Pelaksanaan Demonstrasi pengisian lembar kegiatan**

Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dilakukan secara tertulis yaitu dengan membandingkan nilai pretest dan posttes dari seluruh sasaran. Sedangkan evaluasi terhadap kemampuan mengisi lembar kegiatan harian dilakukan saat demonstrasi yang dilakukan oleh seluruh peserta.

Evaluasi struktur juga dilakukan dengan menilai kesiapan seluruh unsur yang terlibat baik dari pihak dosen, mahasiswa, petugas kesehatan, aparatur gampong, dan juga perlengkapan alat dan bahan.

Sedangkan evaluasi proses dilakukan dengan menilai kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk menilai kendala-kendala yang ditemukan saat kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin 12 Desember 2022 di Aula UPT Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan. Kegiatan di mulai dengan acara pembukaan oleh Kepala UPT Puskesmas Suak Ribee dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang dimulaidengan Pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang cara mengatur jadwal harian pasien gangguan jiwa. Hasil pretest menunjukkan nilai sebagaiberikut :

- A. Pengetahuan keluarga penderita gangguan jiwa sebelum pemberian penyuluhan dan demonstrasi tentang Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	2	10
3	Kurang	18	90
Total		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan keluarga penderita gangguan jiwa memiliki pengetahuan yang kurang tentang Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily*



*Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa, yaitu sebanyak 90%, namun ada yang memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 10%.

- B. Pengetahuan keluarga penderita gangguan jiwa Sesudah pemberian penyuluhan dan demonstrasi tentang Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	16	80
2	Cukup	4	20
3	Kurang	0	0
Total		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan keluarga penderita halusinasi memiliki pengetahuan yang baik tentang Pengetahuan keluarga penderita gangguan jiwa sebelum pemberian penyuluhan dan demonstrasi tentang Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa, yaitu sebanyak 80%, dan hanya 4 orang (20%) yang memiliki pengetahuan cukup.

Setelah melakukan penyuluhan, dilanjutkan dengan memberikan demonstrasi tentang Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa Demonstrasi diikuti dengan antusias oleh peserta. Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa dan dosen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman keluarga Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa. Demonstrasi yang diberikan kepada keluarga penderita gangguan jiwa berhasil meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Prodi Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana tepat waktu. Dan kepada pihak mitra (Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat disarankan supaya dapat mengaplikasi Pengaturan Jadwal Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa secara tepat sesuai dengan hasil penyuluhan dan demonstrasi yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andika R (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia. *Jurnal Kebidanan*, Vol. X, No. 01, Juni 2018
- [2] Keliat et al. (2019) Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta. EGC
- [3] Kemenkes RI (2019). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta: Kementrian
- [4] Kesehatan RI.
- [5] Kusumawati & Hartono (2012). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika
- [6] Muhith (2015) Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori & Aplikasi). Yogyakarta. CV.Andioffset.

- [7] Notoatmodjo (2012). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Notoatmodjo (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Ruthy.N dan Erik AP (2018) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Klien Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di Poli Jiwa RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan.vol 6.No.2. e-ISSN: 2502-0439. p-ISSN: 2338-7947